ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT. ASSEMS INDO

Oleh :

Dita Eka Pratiwi Putri
21311009

ABSTRACT

PT. ASSEMS INDO is an industrial company that is engaged in the field of laminating, coating services and sales of Hotmelt FA (Film) being applied to shoes components, Automotive ,and bags components. In the phenomenon in the company of PT. ASSEMS INDO has some problems such as the unsuitability of the raw materials in tell customers with standard specifications movies (glue) and labor experts. To review the problems that occur in PT. ASSEMS INDO author interested in taking the title "calculation analysis of cost production in PT. ASSEMS INDO".

The writer user descriptive and verification methods to do this research. Data collection techniques authors use some way to obtain the desired data like research field which consists of observation, interview and bibliographical studies.

The results of research that the calculation of the cost of production at PT. ASSEMS INDO finalized by either just that or for the calculation of classification elements of cost of production at the cost of overhead still less detailed and there is still internal constraints existing in the company, so the company must be able to handle more serious constraint, because it will affect the profits of the company.

Keyword: production costs on the production.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang besar dan berkembang maka persaingan juga semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kualitas pada produk yang dihasilkannya.

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya berpacu pada tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini lumrah karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Karena dengan laba tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensi perusahaan.

Untuk dapat menghasilkan laba, perusahaan memiliki cara yang dapat ditempuh yaitu menaikan harga jual ataupun dengan menekan biaya produksi dalam pengolahan produk yang dihasilkan. Namun dengan menaikan harga jual dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga jual lebih murah dengan kualitas produk yang sama sedangkan menekan biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi yang akhirnya akan menurunkan daya saing produk dan dapat menurunkan laba. Maka biaya produksi harus dicatat dengan baik dan teliti sehingga pihak perusahaan dapat menghitungkan pengeluaran biaya secara tepat untuk memproduksi suatu produk. Sesuai dengan pengertian akuntansi yang penulis kutip dari **Ely Suhayati** dan **Sri Dewi Anggadini** dalam buku "**Akuntansi keuangan**" **(2009;02)** yaitu "menurut *America Accounting Association* yang menyatakan, *"..... the process of identifying, measuring,, and communicating economic information to permit informed judments and decisions by users of the information"*. (".....Proses mengidentifikasikan,

mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut").

Pentingnya biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dan harga yang dapat bersaing. Keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen didalam mengambil keputusan. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka pihak manajemen memerlukan informasi yang dapat di percaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Menurut **Ely Suhayati** dan **Sri Dewi Anggadini** dalam buku "**Akuntansi keuangan**" **(2009;03)** yaitu "Fungsi dari akuntansi adalah menghitung laba yang dicapai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba yang optimal". Maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi akuntansi adalah menyediakan atau memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, untuk membantu dalam membuat keputusan dan informasi sangat bergantung untuk pihak manajemen yang banyak berhubungan pada hasil akhir perhitungan biaya produksi dikarenakan pihak manajemen bertanggung jawab atas kemajuan perusahaannya.

Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur (*industri*). Menurut **UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pada Pasal 1 Ayat (2) yang disetujui oleh DPRRI dan Presiden RI**, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah PT.ASSEMS INDO. Perusahaan manufaktur ini bergerak dibidang jasa *laminating* dan *coating* dengan keanekaragaman produk. Produk yang dihasilkan pada PT.ASSEMS INDO diantara lain penjualan *hot-melt film*, jasa *laminating*, dan jasa *coating* seperti pembuatan komponen sepatu, komponen *accessories mobile*, komponen tas dan lain sebagainya. Dimana proses produksi perusahaan berdasarkan order (pemesanan).

Fenomena yang terjadi dalam kegiatan produksi PT. ASSEMS INDO menurut bapak Acu Junaedi selaku manager produksi yaitu adanya ketidaksesuaian bahan baku yang dikirim oleh konsumen dengan standar spesifikasi *film* (lem) maka dapat menghasilkan produk cacat atau produk rusak sehingga berpengaruh pada biaya produksi. Kemudian mengenai sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam pelaksanaan produksinya dan memerlukan arahan dari tenaga kerja lainnya. Hal ini secara tidak langsung juga dapat menghambat proses produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO, dengan mengangkat judul **"Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada PT. ASSEMS INDO".**

Adapun rumusan masalah, meliputi :

1. Bagaimana proses produksi yang dilaksanakan pada PT. ASSEMS INDO ?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO ?

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai informasi yang berhubungan dengan perhitungan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO guna untuk menyusun laporan tugas akhir. Sedangkan tujuan penelitian dari masalah yang telah diidentifikasikan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui proses produksi yang dilaksanakan pada PT. ASSEMS INDO.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Menurut William K. Carter (2009:11) yang diterjemahkan oleh Kista sebagai berikut Perhitungan yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

2.1.2 Biaya *(Cost)*

Menurut **Ony widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2010:10)** menyatakan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.

Sedangkan menurut **Bastian Bustami** dan **Nurlela (2010:04)** menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, *supplies*. Beban (*expense)* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

2.1.3 Produksi

Menurut **Trenggonowati (2011:103)** beliau mengemukakan pendapat teori produksi suatu barang yaitu menunjukan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (*input*) dalam proses produksi dengan hasil (*output*) pada proses produksi perusahaan menggunakan *input* (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian faktor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual.

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut **Bastian Bustami** dan **Nurlela (2010:11)** biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2.2.2 Klasifikasi Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:13)** ada 5 penggolongan biaya diantaranya yaitu Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

2.2.3 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:65)** biaya produksi terdiri dari unsur-unsur dalam harga pokok produk diklasifikasikan atas tiga biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

2.2.4 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:42)** dalam penjelasan tentang metode pengumpulan biaya produksi sebagai berikut Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan *(job order cost method)*. Sedangkan perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses *(process cost method).*

1. Metode Harga Pokok Pesanan *(Job Order Costing)*

Metode ini digunakan oleh organisasi yang memiliki produk dan jasa yang memiliki produk dan jasa yang mudah diidentifikasi menurut unit atau kumpulan individual yang masing-masing menerima berbagai masukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Industri-industri yang besar memakai harga pokok pesanan antara lain meliputi *laminating*, mebel, percetakan dan lain sebagainya. Pengumpulan biaya produksi tiap-tiap pesanan digunakan kartu *job order cost sheet* dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke dalam kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan. Harga pokok produk perunit setiap perusahaan diperoleh dengan membagi jumlah biaya produksi pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses *(Process Costing)*

Metode harga pokok proses adalah suatu metode untuk membebankan biaya produk sejenis yang diproduksi secara masal, berkesinambungan lewat serangkaian langkah produksi yang disebut proses. Metode harga pokok proses sering dijumpai dalam *industry* tekstil, kimia, cat dan lain sebagainya. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu untuk setiap pengolahan produk. Harga pokok persatuan produk yang diperoleh dengan membagi jumlah biaya produk yang telah dikeluarkan selama jangka waktu atau periode tertentu. Untuk perhitungan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, produk yang masih dalam proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam unit ekuivalen yaitu berupa satuan produk selesai yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang masih dalam proses produksi tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi, yang

2.2.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:17)** Metode penentuan *cost* produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi, terdapat 2 pendekatan :

1*. Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan *cost* produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (baik yang berprilaku *variabel* maupun tetap).

Biaya bahan baku	**xx**
Biaya tenaga kerja langsung	**xx**
Biaya *overhead* pabrik tetap	**xx**
Biaya *overhead* pabrik variabel	**xx**
Harga pokok produksi	**xx**

2. Variabel Costing

Variable costing merupakan metode penentuan *cost* produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku *variabel* ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	**xx**
Biaya tenaga kerja langsung	**xx**
Biaya *overhead* pabrik	**xx**
Harga pokok produksi	**xx**

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis perhitungan biaya produksi. Penelitian dilakukan pada PT. ASSEMS INDO. Pemilihan pada PT. ASSEMS INDO ini berdasarkan pertimbangan bahwa PT. ASSEMS INDO memiliki data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir.

Menurut **Husen Umar (2011:303)** objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal jika dianggap perlu.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2009:02)** menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur dan teknik untuk mendapatkan, mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari perusahaan untuk digunakan dalam menyusun laporan penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan atau penyelesaian dari jawaban suatu masalah.

Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan menggunakan metode verifikasi yang merupakan salah satu cara pengujian hipotesis yang tujuan utamanya adalah untuk menemukan teori-teori, prinsip-prinsip, generalisasi dan hukum-hukum. Dengan membandingkan teori yang berlaku yaitu teori umum *(grand teori)* tentang variabel penelitian dengan pelaksanaannya diperusahaan tempat penelitian.

Pengertian metode deskriptif menurut **Iwan Satibi (2011:77)** yang dikutip dari pendapat **Nawawi** sebagai berikut metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tanpa tau sebagaimana adanya.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka *(Library Research)*

Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan biaya produksi, akuntansi biaya, manajemen pemasaran maupun referensi lain yang menunjang penulisan laporan tugas akhir.

2. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Pada penelitian lapangan penulis melakukan tinjauan secara langsung pada PT. ASSEMS INDO untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi *(Observation)*
   Dengan metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan pada PT. ASSEMS INDO terutama mengenai proses produksi.
b. Wawancara *(Interview)*
   Dengan metode wawancara, penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian yaitu mengenai proses produksi dan perhitungan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO.
c. Dokumentasi *(Documentation)*
   Dengan dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen dari perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan seperti laporan biaya produksi. Dengan dokumen yang diperoleh dari PT. ASSEMS INDO dapat menjadi bahan untuk memperkuat penjelasan terhadap bahan atau masalah yang diteliti.

3.2.1.1 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukkan penentuan data yang akan dijadikan sampel terlebih dahulu dikemukkan tentang populasi & sampel yaitu :

a. Populasi

Menurut **Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini & Linna Ismawati (2011: 37)** pengertian populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis.

b. Sampel

Menurut **Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini & Linna Ismawati (2011: 38)** pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unit populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi tahun 2013.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis yaitu data primer yaitu laporan biaya produksi yang diperoleh dari PT. ASSEMS INDO pada bagian perusahaan yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian**.**

1. Data Primer
   Menurut **Husein Umar (2011:42)** data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder
   Menurut **Husein Umar (2011:42)** data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut data disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

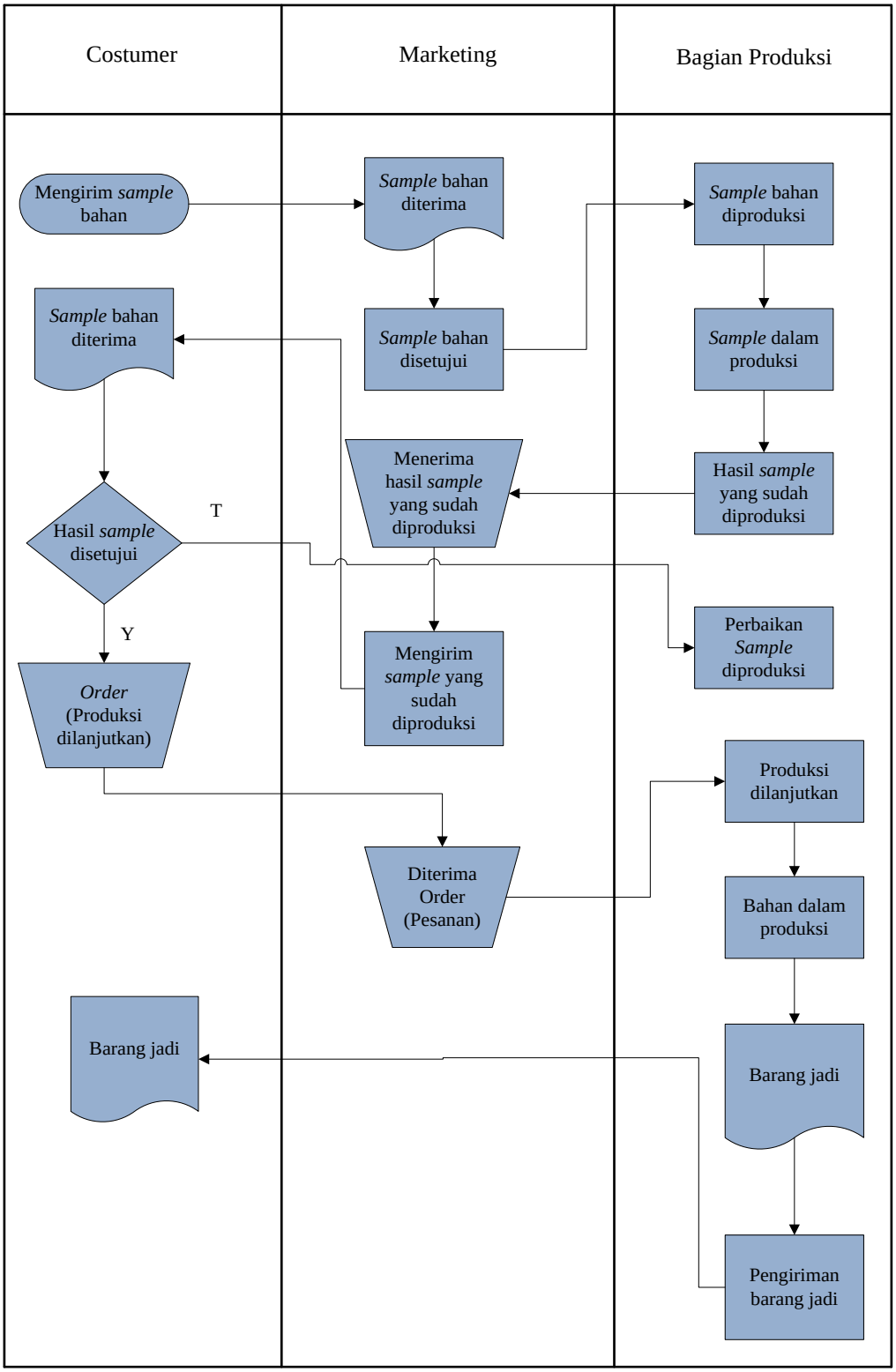
IV. HASIL PENELITIAN

4.1.2 ANALISIS DESKRIPTIF

4.1.2.1 Proses Produksi pada PT. ASSEMS INDO

Setiap perusahaan memiliki prosedur mekanisme produksi dan Bagaimana proses produksi pada PT. ASSEMS INDO memproduksi suatu bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Didalam PT. ASSEMS INDO pun terdapat beberapa tahapan untuk proses produksi bahan baku menjadi bahan setengah jadi seperti berikut :

1. Dimulai *costumer* memberikan *sample* bahan yang nantinya diproduksi oleh PT. ASSEMS INDO. Lalu *sample* bahan diterima dan disetujui oleh *marketing* maka *sample* bahan diberikan pada bagian produksi untuk proses produksi *sample*.
2. Kemudian bagian produksi memproses *sample* tersebut setelah proses *sample laminating* atau *coating* selesai diproduksi. Hasil *sample* diberikan pada pihak *marketing* untuk dikirim pada pihak *costumer* untuk menilai apakah hasil produksi sudah sesuai atau tidak,
3. Setelah itu *costumer* mengirim persetujuan kepada pihak *marketing* untuk produksi lebih lanjut atau perbaikan produksi disesuaikan dengan spesifikasi *sample* pada pesanan costumer.
4. Lalu jika pihak *costumer* meminta *sample* yang diproduksi untuk diperbaiki maka bagian produksi memperbaiki produksi *sample* bahan yang akan disesuaikan dengan pesanan *costumer* atau jika pihak *costumer* telah menyetujui hasil produksi pada *sample* maka bagian produksi memproses bahan ketahap berikutnya.

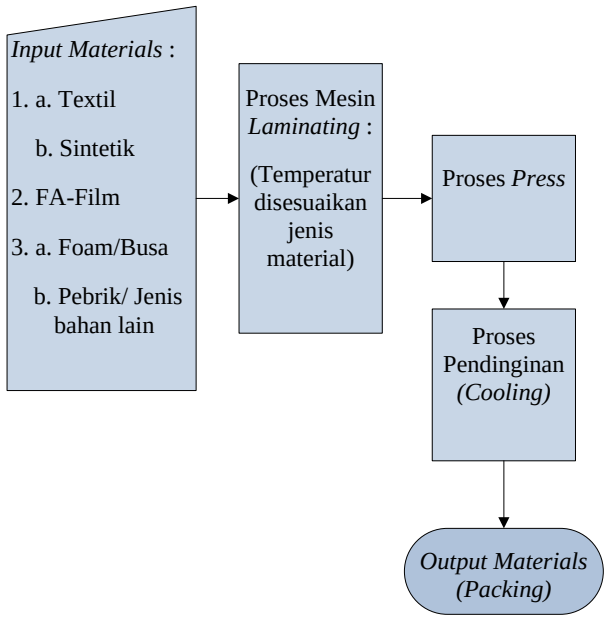


Gambar 4.2 Proses Produksi PT. ASSEMS INDO

Pada PT. ASSEMS INDO terdapat dua jenis proses produksi *hot-melt adhesive film* yaitu sebagai berikut :

1. Proses Produksi Penempelan (*Laminating)*

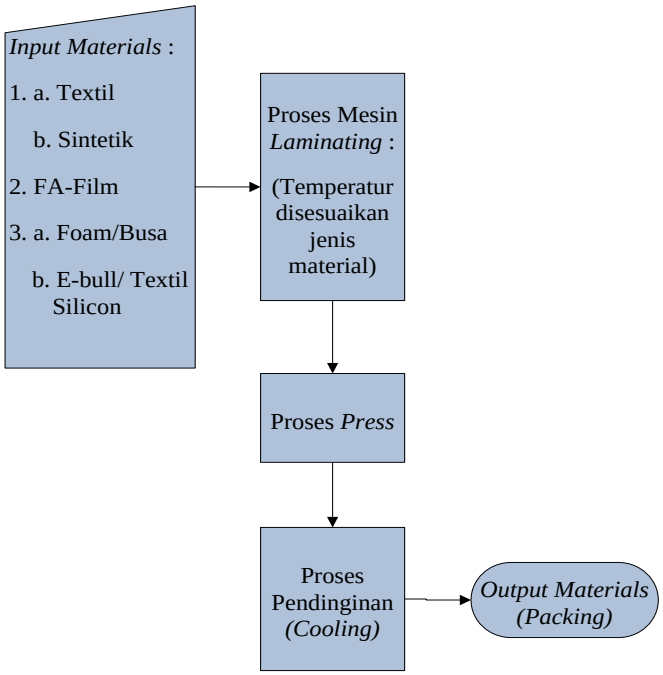
Proses produksi *laminating* pada PT. ASSEMS INDO yaitu penempelan dua jenis bahan yang berbeda dengan menggunakan *hot-melt adhesive film* dan dengan standar panas (*temperatur*) tertentu menjadi suatu bahan setengah jadi yang diperuntukan untuk komponen sepatu, tas dan *accessories mobile*.



Gambar 4.3 Proses Produksi *Laminating*

2. Proses Produksi Pelapisan (*Coating)*

Proses produksi *coating* yaitu proses penempelan *hotmelt adhesive film* ke suatu bahan pada bagian bahan tertentu dengan standar panas *(temperatur).*



Gambar 4.4 Proses Produksi *Coating*

4.1.2.2 Perhitungan Biaya Produksi pada PT. ASSEMS INDO

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT. ASSEMS INDO adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri jasa *laminating*, jasa *coating* dan penjualan *hot-melt film adhesive.* Produk atau bahan setengah jadi yang dihasilkan dari jasa *laminating* dan *coating* adalah komponen tas, *accessories mobile*, komponen sepatu dan lain sebagainya. Maka dengan ini penulis berperan untuk mengatahui bagaimana perhitungan biaya produksi secara rinci. Dalam biaya produksi dapat dijabarkan menjadi :

a. Biaya bahan baku langsung
b. Biaya tenaga kerja langsung
c. Biaya *overhead* pabrik

Berikut ini merupakan perhitungan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO yang menunjukkann rincian biaya produksi :

Tabel 4.1
Perhitungan Biaya Produksi PT. ASSEMS INDO

PT. ASSEMS INDO	
Laporan Biaya Produksi	
Pada Dec 2013	
Biaya Bahan Baku	**Rp 523.903.591,07**
Persediaan Awal	Rp 2.254.722.038,55
Pembelian Import Bahan Baku	Rp 889.603.050,00
Persediaan Akhir	Rp 2.620.421.497,48
Biaya Produksi	Rp **96.970.043,14**
Biaya Gaji & Upah	Rp 37.108.007,00
Biaya Makan & Transportasi Pegawai	Rp 7.090.000,00
Biaya Listrik & Air	Rp 12.010.650,00
Biaya perbaikan & pemeliharaan Bangunan	Rp 1.000.000,00
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Peralatan	Rp 25.000,00
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 6.221.486,74
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Rp 1.299.105,69
Biaya Penyusutan Instalansi	Rp 3.943.982,77
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 23.443.755,93
Biaya Asuransi Jamsostek	Rp 4.678.655,00
Biaya Pengemasan	Rp 86.400,00
Harga Pokok Penjualan	Rp **620.810.634,21**

Sumber : *Financial Report* bulan Desember 2013 PT. ASSEMS INDO

Pada PT. ASSEMS INDO mempunyai kewenangan tentang pembayaran gaji yaitu setiap tanggal 10 (*periode 01 sd 30*) maka jika bulan desember gaji diterima pada bulan januari. setiap sabtunya pegawai mendapatkan uang makan dan uang transport yang telah diperinci. Untuk besar kecilnya gaji setiap pegawai sesuai kehadiran dan banyaknya waktu kerja seperti lembur pada bagian produksi. Sebagai berikut penjelasan tentang biaya tenaga kerja pada PT. ASSEMS INDO :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. ASSEMS INDO
Desember 2013

Dalam (Rp)

JABATAN	RINCIAN						TOTAL
	PREMI	TUNJANGAN	GAPOK	MASA KERJA	U.Makan	Lembur	
Operator Produksi	50.000	-	1.900.000	60.000	168.000	187.500	2.365.500
Potongan :							
PPH21							10.195
ASTEK							38.000
POT. ABSEN							
TOTAL							2.317.305

Sumber : PT. ASSEMS INDO

Pada PT. ASSEMS INDO untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan rincian sebagai berikut :

Premi Kehadiran = Rp 50.000
Gaji pokok bagian produksi = Rp 1.900.000/bulan
Masa Kerja = Rp 60.000
(lama kerja Per tahun bertambah Rp 20.000)
Uang makan bagian produksi = Rp. 12.000 /hari
(Jika lembur diatas jam 18.00 maka dapat uang makan lagi Rp 12.000)
Lembur jam ke1 (17.00-20.00) = Rp 5.000
Jam ke2 (20.00-24.00) = Rp 6.000
Jam ke3/ Minggu masuk (24.00-pagi) = Rp 7.000

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
PT. ASSEMS INDO
Desember 2013

Dalam (Rp)

JABATAN	RINCIAN						TOTAL
	PREMI	TUNJANGAN	GAPOK	MASA KERJA	U.Makan	Lembur	
Supervision	100.000	150.000	2.100.000	60.000	180.000	177.500	2.767.500
Potongan :							
PPH21							6000
ASTEK							42.000
POT. ABSEN							
TOTAL							2.719.500

Sumber : PT. ASSEMS INDO

Untuk biaya tenaga kerja tidak langsung memiliki rincian tersendiri seperti berikut :

Premi kehadiran	= Rp 100.000
Tunjangan Jabatan	= Rp 150.00
Gaji pokok untuk bagian Supervision	= Rp 2.100.000
Masa Kerja	= Rp 60.000
(lama kerja Per tahun bertambah Rp 20.000)	
Uang makan bagian Supervision	= Rp. 12.000 /hari
(Jika lembur diatas jam 18.00 maka dapat uang makan lagi Rp 12.000)	
Lembur jam ke1 (17.00-20.00)	= Rp 5.000
Jam ke2 (20.00-24.00)	= Rp 6.000
Jam ke3/ Minggu masuk (24.00-pagi)	= Rp 7.000

Keterangan perincian uang makan dan lembur yang setiap sabtu diterima oleh pegawai sebagai berikut :

Setiap sabtu diterima Pegawai :

uang makan x uang *transportasi*

Rp 12.000/hari + Rp 7.000/hari = Rp 19.000/ hari

Maka, Rp 19.000 x 6 hari = Rp 114.000/minggu

Sumber : PT. ASSEMS INDO

Berikut ini merupakan data perhitungan biaya produksi PT. ASSEMS INDO pada bulan januari sampai bulan desember 2013 yang akan diuji maksimum, minimum, sum, mean dan standar deviasi nya dengan metode analisa deskriptif dan grafik.

Tabel 4.4
Laporan Biaya Produksi pada 2013

Bulan	**Biaya Bahan Baku**	**Biaya Tenaga Kerja**	**Biaya *Overhead* Pabrik**	**Biaya Produksi**
Januari	Rp 1.545.721	Rp 40.128.300	Rp 52.266.473	Rp 93.940.497
Febuari	Rp 4.132.577	Rp 42.803.371	Rp 75.348.647	Rp 122.284.595
Maret	Rp 4.466.866	Rp 44.100.300	Rp 62.651.644	Rp 111.218.810
April	Rp 1.020.104.620	Rp 44.716.800	Rp 63.300.416	Rp 1.128.121.836
Mei	Rp 1.226.421.373	Rp 43.898.737	Rp 71.267.330	Rp 1.341.587.440
Juni	Rp 322.815	Rp 44.179.737	Rp 65.715.991	Rp 110.218.543
Juli	Rp 56.480.106	Rp 33.708.237	Rp 56.093.590	Rp 146.281.543
Agustus	Rp 29.863.619	Rp 50.955.757	Rp 65.192.213	Rp 146.011.589
September	Rp 287.812.310	Rp 44.069.757	Rp 68.774.279	Rp 400.656.346
Oktober	Rp 612.175.081	Rp 42.828.507	Rp 64.179.306	Rp 719.182.894
November	Rp 347.499.927	Rp 45.465.007	Rp 59.299.042	Rp 452.263.976
Desember	Rp 523.903.591	Rp 44.198.007	Rp 52.709.036	Rp 620.810.634

Sumber : *Financial Report* 2013 PT. ASSEMS INDO

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah biaya produksi pada bulan Januari sebesar Rp 93.940.497 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 1.545.721, biaya tenaga kerja sebesar Rp 40.128.300 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 52.266.473.

Pada bulan Febuari jumlah biaya produksi sebesar Rp 122.284.595 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 4.132.577, biaya tenaga kerja sebesar Rp 42.803.371 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 75.348.647.

Pada bulan Maret jumlah biaya produksi sebesar Rp 111.218.810 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 4.466.866, biaya tenaga kerja sebesar Rp 44.100.300 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 62.651.644.

Pada bulan April jumlah biaya produksi sebesar Rp 1.128.121.836 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 1.020.104.620, biaya tenaga kerja sebesar Rp 44.716.800 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 63.300.416.

Pada bulan Mei jumlah biaya produksi sebesar Rp 1.341.587.440 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp1.226.421.373, biaya tenaga kerja sebesar Rp 43.898.737 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp71.267.330.

Pada bulan Juni jumlah biaya produksi sebesar Rp 110.218.543 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 322.815, biaya tenaga kerja sebesar Rp 44.179.737 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 65.715.991.

Pada bulan Juli jumlah biaya produksi sebesar Rp146.281.933 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 56.480.106, biaya tenaga kerja sebesar Rp 33.708.237 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 56.093.590.

Pada bulan Agustus jumlah biaya produksi sebesar Rp 146.011.589 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 29.863.619, biaya tenaga kerja sebesar Rp 50.955.757 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 65.192.213.

Pada bulan September jumlah biaya produksi sebesar Rp 400.656.346 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 287.812.310, biaya tenaga kerja sebesar Rp 44.069.757 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 68.774.279.

Pada bulan Oktober jumlah biaya produksi sebesar Rp 719.182.894 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 612.175.081, biaya tenaga kerja sebesar Rp 42.828.507 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp64.179.306.

Pada bulan November jumlah biaya produksi sebesar Rp 620.810.634 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 347.499.927, biaya tenaga kerja sebesar Rp 45.465.007 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 59.709.036.

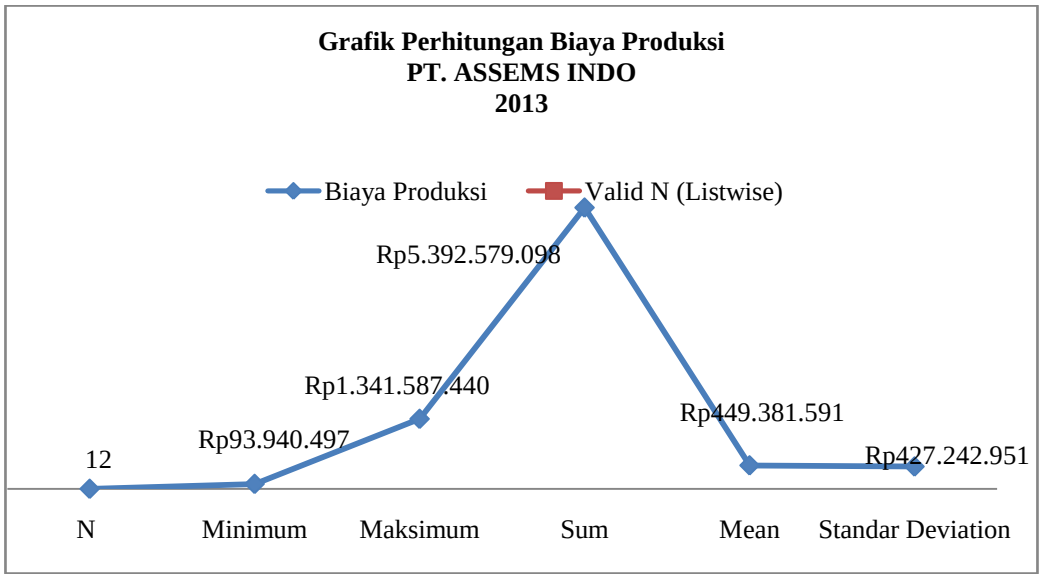
Pada bulan Desember jumlah biaya produksi sebesar Rp 620.810.634 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 523.903.591, biaya tenaga kerja sebesar Rp 44.198.007 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 52.709.036.

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Biaya produksi dalam Rp	12	93940497.00	1341587440.00	5392578703.00	449381558.5833	427242976.17398
Valid N (listwise)	12					

Sumber: *Financial Report* 2013 PT. ASSEMS INDO



Sumber: PT ASSEMS INDO

Gambar 4.5 Grafik Preskriptif.

Keterangan :
N = Jumlah data.
Minimum = Nilai minimal.
Maksimum = Nilai maksimal.
Sum = Jumlah keseluruhan data.
Mean = Nilai rata-rata.
Standar deviation = Selisih dari nilai rata-rata.

Dari tabel 4.5 dan gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam 12 bulan pada tahun 2013 biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO jumlah biaya produksinya adalah sebesar Rp 5.392.579.098 dengan minimum biaya produksi pada tahun 2013 Rp 93.940.497 dan maksimum biaya produksi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.341.587.440. Rata-rata biaya produksi pada tahun 2013 adalah Rp 449.381.558 dengan standar deviasi atau selisih nilai rata-rata biaya produksi adalah Rp 427.242.951.

4.2 PEMBAHASAN

Pada point ini penulis akan membahas mengenai rumusan masalah yang terdapat pada rumusan masalah seperti berikut :

4.2.1 Analisis Proses Produksi pada PT. ASSEMS INDO

Dalam proses produksi pada PT. ASSEMS INDO memiliki beberapa tahapan yang sudah menjadi standar prosedur di dalam perusahaannya. Dimulai dari *costumer* memberikan *sample* bahan kepada *marketing* untuk disetujui dan diseleksi apakah sesuai standar atau tidak setelah itu disetujui maka *sample* bahan di berikan pada bagian produksi untuk proses *sample.* Kemudian setelah model *sample* bahan diproses, bagian produksi mengirim hasilnya kepada *marketing* yang kemudian di kirim pada *costumer* untuk di seleksi apakah sesuai dengan standar atau tidak. Setelah itu *costumer* menyetujui hasil *sample* dan memesan untuk dilanjutkan produksi ke tahap berikutnya sehingga bahan baku menjadi sebuah bahan setengah jadi yang akhirnya akan dikelola kembali. Artinya proses produksi tersebut bila dikaitkan dengan akuntansi maka proses dari *input* ke *output* yang nantinya akan menghasilkan suatu barang setengah jadi

yang siap untuk di kirim, hal ini diperkuat dengan teori dari Trenggonowati (2011:103) dalam buku “Teori Akuntansi Mikro” yang isi teorinya :

> “Menunjukan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (*input*) dalam proses produksi dengan hasil (*output*) pada proses produksi perusahaan menggunakan *input* (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian faktor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual”.

4.2.2 Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada PT. ASSEMS INDO

Pada perhitungan biaya produksi di PT. ASSEMS INDO ini telah memiliki perhitungan yang sesuai dengan klasifikasi biaya produksi seperti :

a. Biaya bahan baku langsung
b. Biaya tenaga kerja langsung
c. Biaya *overhead* pabrik

Dalam memberikan jasa pada PT. ASSEMS INDO ini terdapat dua jenis biaya seperti biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti biaya pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum di dalam proses produksi pada PT. ASSEMS INDO ini memiliki klasifikasi biaya yang telah tersusun untuk memberikan jasanya.

Didalam perhitungan biaya produksi PT. ASSEMS INDO telah membuat laporan secara terperinci dalam penyusunan laporan biaya produksi PT. ASSEMS INDO mengunakan metode *Full costing* yaitu dengan memperhitungkan keseluruhan unsur biaya produksi kedalam proses produksi. Hal ini diperkuat oleh teori dari Mulyadi (2009:17) dalam buku “Akuntansi Biaya” yang menyatakan bahwa :

“Full costing merupakan metode penentuan *cost* produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (baik yang berprilaku *variabel* maupun tetap)”.

Dapat disimpulkan proses produksi PT. ASSEMS INDO memiliki tahapan-tahapan mulai dari *input* sampai *output* dengan baik dan perhitungan biaya produksi pada PT. ASSEMS INDO sudah baik dan terperinci namun masih ada. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum dengan biaya produksi sebesar Rp 93.940.497 pada bulan januari, dikarenakan *order* produksi menurun pada awal bulan sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat dengan biaya produksi sebesar Rp 1.341.587.440 dikarenakan banyaknya *order* proses produksi mengeluarkan banyak biaya pembelian bahan baku *import* dan bahan baku lokal yang dibutuhkan dalam proses produksi guna hasil produksi optimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka penulis menyimpulkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dari proses produksi PT. ASSEMS INDO memiliki tahapan-tahapan dalam proses pelapisan bahan & penempelan dua jenis bahan memiliki prosedur secara detail demi mendapatkan hasil yang bermutu dan maksimal untuk kepuasan pelanggannya. Tetapi PT. ASSEMS INDO pun memiliki kendala komunikasi dalam bagian proses produksi sehingga hal ini turut menghambat proses produksi yang mengakibatkan hasil produk cacat atau kurang optimal.

2. Dalam perhitungan biaya produksi PT. ASSEMS INDO telah memiliki prosedur secara baik dan memiliki standar biaya produksi yaitu :

a. Biaya bahan baku langsung
b. Biaya tenaga kerja langsung
c. Biaya *overhead* pabrik

Dengan adanya unsur-unsur biaya yang diterapkan pada PT. ASSEMS INDO maka perusahaan dapat memperhitungkan jumlah produksi, kualitas dan harga yang telah ditetapkan untuk mendapatkan kelancaran dalam produksi yang optimal, guna mencapai keuntungan dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

1. Dalam prosedur PT. ASSEMS INDO telah memiliki tahapan yang baik. Namun masih harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi sesuai dengan pemintaan pasar yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, misalnya dari hasil proses produksi agar lebih sesuai dengan keinginan konsumen/pasar atau membuat inovasi baru untuk kepuasan pelanggannya. Dalam masalah sumber daya manusia PT. ASSEMS INDO mestinya lebih dieratkan komunikasinya dalam produksi agar hasil proses produksi sesuai dengan keinginan pesanan dan PT. ASSEMS INDO dapat pula mengatasi tenaga kerja dengan memberikan pelatihan khusus untuk pegawai pemula , karena dengan adanya tenaga kerja yang ahli maka suatu proses produksi dapat berjalan tepat waktunya dan menghasilkan suatu produk jadi yang baik dan bermutu.

2. Dalam perhitungan biaya produksi peranan biaya produksi ternyata dapat membantu sekali manajemen dalam meningkatkan usaha dan mengevaluasi kinerja perusahaan, oleh karena itu agar pengendalian biaya produksi lebih efektif maka perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi secara detail dengan menerapkan biaya produksi dengan menggunakan standar akuntansi maka perusahaan dapat lebih mudah dalam penyusunan biaya produksi dan akan lebih baik jika dalam laporan biaya produksi tersusun dengan baik agar lebih mudah dimengerti bagi pihak yang membutuhkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Bustami Bastian & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Danang Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama

Dunia, Firdausa & Abdullah Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba empat.

Eddy Herjanto. (2009). *Manajemen Operasi.* Jakarta: Grasindo.

Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini. (2009). *Akuntansi Keuangan,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hansen dan Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Husein Umar. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi & tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Iqbal Hasan. (2008). *Analisa data penelitian dengan Statistik,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iwan Satibi. (2011). *Teknik penulisan Skripsi Tesis Disertasi*, Bandung: Ceplas

Jonathan Sarwono & Ely Suhayati. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, Bandung: Graha Ilmu.

Lyan Assyifarahmah. (2011). *Fungsi Produksi.* Diakses melalui: http://lyamarsady.blogspot.com/2011/12/fungsi-produksi.html[19 April 2014]

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta; Universitas Gajah Mada.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Yogyakarta; Salemba Empat.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian.* Bogor; Ghalia Indonesia.

Nyoman Kutha Ratna. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ony Widilestariningtias, Sony W.F & Sri Dewi Anggadini. (2012). *Akuntansi Biaya*,Yogyakarta: Graha Ilmu.
P. Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam teori & praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebbert. (2009). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga
Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya,* Penerbit: Inmedia
Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung; Alfabeta.
Sujoko, Stevanus & Yuliawati. (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya,* Yogyakarta: BPFE.
Tony Wijaya. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Trenggonowati. (2011). *Teori Akuntansi Mikro*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
Undang-Undang Republik Indonesia No.03 Tahun 2014, *Tentang Perindustrian*. BPKP.
Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
William K. Carter. (2009). *Cost Accounting*, Edisi 14, Alih Bahasa: Krista. Jakarta: Salemba Empat.